

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
18 Mei 2024, Hal. 103-110
e-ISSN: 2686-2964

Peningkatan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Penyuluhan dan Skrining Kesehatan Remaja di PRNA Srimulyo

Rizka Ariani¹, Leonny Dwi Rizkita¹, Afifah Khoiru Nisa¹, Rona Hafida Heriyanto Putri¹,

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Ahmad Dahlan
Email: rizka.ariani@med.uad.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan kesehatan reproduksi remaja merupakan perhatian kritis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan generasi muda. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja dengan cara meningkatkan pengetahuan dan melakukan skrining kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2024 di Masjid At-Taqwa bersama PRNA Srimulyo, Bantul dengan melibatkan 35 remaja bersama dengan dr. Rizka Ariani, M.Biomed, dr. Leonny Dwi Rizkita, M.Biomed, dr. Afifah Khoiru Nisa, dr. Rona Hafida Heriyanto Putri, serta mahasiswa FK UAD. Program ini terdiri dari serangkaian kegiatan penyuluhan, diskusi, dan skrining kesehatan reproduksi. Para remaja diberikan pengetahuan yang komprehensif tentang kesehatan reproduksi dan tidak lupa pula ilmu agama Islam terkait kesehatan reproduksi remaja. Hasil penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang dinilai dari *post-test* yang meningkat dibandingkan nilai *pre-test*. Kegiatan skrining menunjukkan bahwa sejumlah remaja mengalami masalah kesehatan reproduksi terutama gangguan siklus haid pada remaja putri. Peserta mendapatkan konseling serta mengetahui kapan dan kemana harus melakukan pengobatan untuk mengatasi masalah reproduksi. Melalui program ini, tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kesadaran para remaja akan pentingnya merawat kesehatan reproduksi secara aktif. Diharapkan bahwa hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat membawa dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di komunitas PRNA Srimulyo Bantul dan sekitarnya.

Kata kunci : Reproduksi Remaja, Penyuluhan, Pengabdian Masyarakat, PRNA Srimulyo

ABSTRACT

Upgrading reproductive health is a critical concern in efforts to improve the well-being of younger generations. This community service program aims to improve reproductive health by raising knowledge and conducting health screening. The event was held on February 11, 2024 at At-Taqwa Mosque with the PRNA Srimulyo, Bantul with the involvement of 35 teenagers along with Dr. Rizka Ariani, M.Biomed, Dr. Leonny Dwi Rizkita, m.Biomed, dr. Afifah Khoiru Nisa, Dr Rona Hafida Heriyanto Putri, as well as a student of FK UAD. The program consists of reproductive health counseling, discussion, and health screening. The teenagers were given comprehensive knowledge of reproductive health also the Islamic science related to reproductive health. The results of the examination resulted in increased knowledge about reproductive health assessed from post-test score higher compared to pre-test. Screening activities show that several teenagers have reproductive health problems, especially menstrual cycle disorders in teenage girls. Participants are advised as well as knowing when and where to undergo treatment to deal with reproductive problems. Through this program, we will not only improve the knowledge, but also raise the awareness about the importance of taking care of

reproductive health actively. It is hoped that the results of this event can have a lasting positive impact in improving reproductive health in the PRNA Srimulyo community and its surroundings.

Keywords : *Reproduction, Counseling, Community service, PRNA Srimulyo*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok sangat rentan dikarenakan masih mencari jati diri serta sering terpapar dengan internet. Paparan internet yang mudah dan informasi yang masih belum tervalidasi akan membuat para remaja merasa bingung dengan kebenaran dan validitas suatu informasi. Penyuluhan dan edukasi mengenai kesehatan reproduksi merupakan hal penting untuk mencegah terjadinya kehamilan dini, pergaulan bebas, infeksi menular seksual, dan tindakan aborsi. Pendidikan reproduksi dan seks adalah bagian penting dari pertumbuhan seksual yang sehat bagi remaja. Memberikan informasi, keterampilan, dan insentif akan membantu para remaja membuat keputusan seks yang sehat sepanjang hidup mereka. Pendidikan seks yang menyeluruh sangat disarankan.[1,2] Ketika memberikan pendidikan seks kepada remaja, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Pertama adalah informasi yang diberikan harus sesuai dengan usia dan tahap perkembangan remaja. Informasi yang diberikan harus akurat dan didasarkan pada bukti ilmiah.[2] Berikutnya adalah pendidikan seks yang inklusif dan responsif secara budaya, yaitu harus menerima semua jenis gender, orientasi seksual, dan latar belakang budaya. [3] Pendidikan seks dan reproduksi pada remaja harus dilatih dalam hal komunikasi, negosiasi, dan berpikir kritis, serta dalam membuat keputusan sehat tentang kesehatan seksual. Pendidikan reproduksi dan seks harus mencakup diskusi tentang persetujuan, hubungan sehat, dan pencegahan kekerasan saat berhubungan dengan lawan jenis. Penyuluhan kesehatan reproduksi dan seksual bertujuan untuk mencegah Infeksi Menular Seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini didukung materi pendidikan seks yang mencakup informasi tentang kontrasepsi, pencegahan, dan pemeriksaan IMS. [3–5] Pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual yang komprehensif dapat membantu remaja mengembangkan perspektif yang aman dan positif tentang seksualitas, membangun hubungan yang sehat, dan membuat keputusan yang terinformasi, aman, dan positif tentang kesehatan seksual mereka.[6]

Desa Srimulyo merupakan desa dengan banyak objek wisata sehingga banyak sekali pengunjung yang datang dan berpotensi membawa suatu dampak baik ataupun buruk kepada warga sekitar. Secara demografi sebaran usia pada Desa Srimulyo merata, terdapat banyak remaja di desa tersebut. Jumlah remaja usia 10-19 tahun adalah sebanyak 2.665 jiwa terdiri dari 1.369 laki-laki dan 1.296 perempuan. Remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh dari pihak luar dikarenakan tingginya rasa ingin tahu dari remaja. Kesehatan reproduksi dan edukasi seksual menjadi sangat penting dalam memastikan remaja tersebut tidak terpengaruh oleh kondisi yang sangat dinamis dari berbagai macam pengunjung. Pada saat ini, internet juga menjadi faktor utama dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja terhadap pendidikan seksual. Terlalu banyaknya informasi dari internet, membuat remaja bingung manakah yang benar dan manakah yang salah, sehingga pengabdian ini akan membantu remaja-remaja tersebut memahami pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual yang sesuai serta memahami betapa pentingnya kesehatan terutama kesehatan reproduksi dan seksual untuk mencegah terjadinya pernikahan usia dini, kehamilan sebelum pernikahan, dan penyakit infeksi menular seksual.[7]

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Mesjid At-Taqwa yang dihadiri oleh remaja yang merupakan anggota dan pengurus PRNA Srimulyo, narasumber beserta dokter dari FK UAD yaitu dr. Rizka Ariani, M.Biomed, dr. Leonny Dwi Rizkita, M.Biomed, dr. Afifah Khoiru Nisa, dr. Rona Hafida Heriyanto Putri, serta mahasiswa dan mahasiswi FK UAD. Tim pengabdian masyarakat FK UAD tersebut bekerja sama dengan PRNA Srimulyo membuat kegiatan penyuluhan serta skrining kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja dalam memahami kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan skrining dan konseling kesehatan reproduksi dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam menjaga

kesehatan reproduksi secara aktif serta mengenali gangguan kesehatan dan tindakan yang harus diambil. Pada tanggal 6 Desember 2023 dan 10 Februari 2024, tim pengabdian masyarakat mempersiapkan kegiatan dimulai dari perencanaan teknis pelaksanaan per tahap berupa mendiskusikan dengan PRNA Srimulyo terkait lokasi, pengumpulan remaja, dan kebutuhan-kebutuhan lain dalam proses pelaksanaan pengabdian serta pengambilan data berupa survey jumlah remaja dengan data-data yang diperlukan antara lain sebaran gender dan usia, riwayat penyakit reproduksi, riwayat medikasi, dan lainnya.

Pada tanggal 11 Februari 2024 dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja serta pendidikan seksual oleh dr. Leonny. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh ketua tim yaitu dr. Rizka dan diawali dengan penyerahan poster edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan reproduksi yaitu skrining kesehatan berupa tekanan darah, anamnesis masalah reproduksi, pemeriksaan laboratorium yaitu hemoglobin darah. Konseling masalah reproduksi dilakukan bersamaan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mengatasi dan melakukan tindakan terhadap masalah reproduksi yang dihadapi. Kegiatan ini melibatkan 4 orang dokter dan 10 mahasiswa FK UAD. PRNA Srimulyo sebagai mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat menunjang kegiatan ini sehingga seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai dengan rancangan sebelumnya. Kegiatan ini juga bertujuan mengukur keberdayaan peserta setelah diberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan dengan mengukur tingkat pengetahuan peserta. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pelayanan dan penyuluhan terhadap peserta kegiatan untuk melihat efektivitas kegiatan. Perbandingan hasil pengukuran sesudah penyuluhan dengan sebelum penyuluhan akan memperlihatkan signifikansi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian ini dilaksanakan secara efektif dalam beberapa kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua adalah persiapan, pertemuan ketiga pelaksanaan pengabdian, pertemuan keempat evaluasi dan umpan balik dari mitra bersama dengan tim pengabdian masyarakat FK UAD. Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 11 Februari 2024. Pembukaan kegiatan dilakukan oleh ketua tim pengabdian, dr. Rizka (Gambar 1) yang kemudian diikuti kegiatan inti pertama berupa edukasi kesehatan remaja. Edukasi remaja ini memiliki susunan kegiatan yaitu *pre-test* (Gambar 2) untuk mengetahui *baseline* dari tingkat pengetahuan peserta kegiatan. Selanjutnya sesi sosialisasi tentang kesehatan reproduksi remaja yang dijelaskan oleh dr. Leonny (Gambar 3). Diskusi dipandu untuk membahas mitos dan fakta seputar kesehatan reproduksi serta pentingnya perawatan diri. Penyuluhan selanjutnya mengenai edukasi anatomi organ reproduksi. Narasumber melakukan presentasi interaktif mengenai anatomi reproduksi dan fungsi organ reproduksi baik pada remaja laki-laki maupun perempuan. Narasumber juga memberikan informasi seksualitas sehat yaitu peserta diberikan informasi tentang perilaku seksual yang aman, kontrasepsi, pencegahan penyakit menular seksual (PMS), serta hak dan kewajiban dalam hubungan. Setelah sesi penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai segala hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Setelah penyuluhan dan edukasi, dilakukan kegiatan *post-test* untuk menilai keberdayaan peserta setelah diberikan penyuluhan (Gambar 4). Pada hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan (Gambar 5) dimana nilai *post-test* lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*. Terdapat peningkatan nilai rata-rata yang signifikan hingga lebih dari 3000 poin. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta kegiatan dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan memiliki peningkatan pengetahuan sehingga berdaya diri dalam memahami masalah kesehatan reproduksi yang mungkin dialami oleh peserta atau orang-orang di sekitar. Dampak ini sangat baik dalam proses kehidupan remaja sehingga peserta dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan bekal ilmu dan pengetahuan serta mengaplikasikannya pada setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini tidak hanya berdampak pada peserta tetapi

juga pada orang-orang di sekitar, dimana peserta akan mampu menilai atau membantu warga sekitar apabila memiliki masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi setelah mengetahui cara menangani masalah kesehatan reproduksi melalui kegiatan ini.



Gambar 1. Penyerahan Poster Edukasi Kesehatan Remaja kepada PRNA Srimulyo



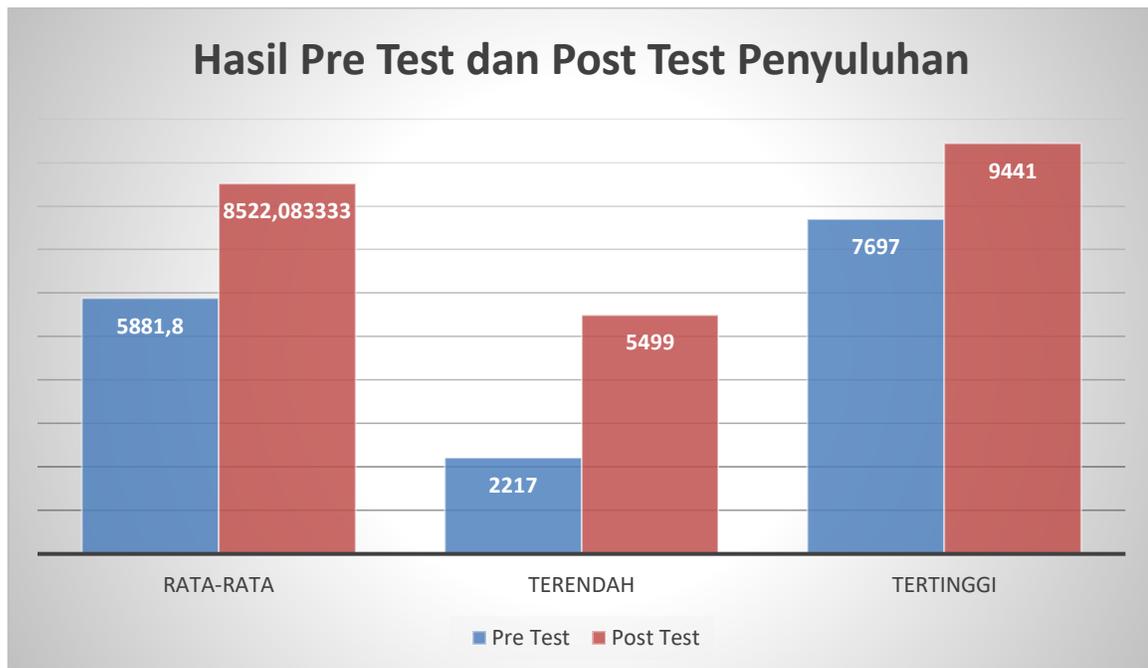
Gambar 2. Pre Test Sebelum Penyuluhan



Gambar 3. Edukasi Kesehatan Remaja terutama Kesehatan Reproduksi



Gambar 4. Post Test Setelah Penyuluhan



Gambar 5. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

Kegiatan berikutnya adalah pemeriksaan kesehatan remaja berupa anamnesis kesehatan reproduksi, pemeriksaan tekanan darah, nadi, dan pernafasan, pemeriksaan Hb. Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan, peserta juga diberikan waktu untuk berkonsultasi dengan dokter umum yang ikut dalam kegiatan pengabdian ini. Hasil pemeriksaan menunjukkan rata-rata peserta memiliki nilai hemoglobin yang normal akan tetapi terdapat beberapa peserta yang mengalami masalah kesehatan reproduksi berupa gangguan siklus haid pada remaja putri (Tabel 1). Setelah pelaksanaan seluruh tim dan mitra foto bersama untuk mengabadikan kegiatan pengabdian ini (Gambar 7).



Gambar 6. Pemeriksaan Kesehatan Peserta Kegiatan



Gambar 7. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Pengurus PRNA Srimulyo Piyungan Bantul

SIMPULAN

Hasil kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan perilaku yang mendukung kesehatan reproduksi remaja. Pengabdian ini memiliki hasil yang sesuai dengan tujuan pengabdian yang dapat dilihat dari hasil *post-test* yang meningkat nilainya dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelum dilakukannya penyuluhan kesehatan reproduksi remaja yang menggambarkan peningkatan pengetahuan. Diperlukan komitmen yang berkelanjutan dari berbagai pihak terkait untuk terus mendukung upaya-upaya ini guna menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda. Sebagai inisiasi awal, pelaksanaan pengabdian dimulai dengan kerjasama bersama PRNA Srimulyo Piyungan guna meningkatkan kesadaran dan sebagai bagian dari edukasi kesehatan, tim pengabdian memberikan penyuluhan yang lebih berfokus pada tanda dan gejala serta strategi untuk mencegah dan meningkatkan *awareness* terhadap penyakit-penyakit reproduksi dan penyakit menular seksual. Risiko mortalitas akibat penyakit menular seksual selalu menjadi masalah di seluruh dunia. Kegiatan ini menjadi salah satu pencegahan meningkatnya angka mortalitas karena penyakit menular seksual.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kesehatan

Responden	Hasil Hb (gr/dl)	Siklus Haid
1	14,5	ireguler
2	12,8	ireguler
3	14,7	ireguler
4	15	-
5	15,4	ireguler
6	14,4	ireguler
7	14	reguler
8	12,7	reguler
9	16,1	ireguler
10	13,3	reguler
11	14,3	ireguler
12	14,6	reguler
13	15,2	ireguler
14	15	ireguler
15	13,9	reguler
16	13,6	reguler
17	11,4	reguler
18	13,6	reguler
19	14,9	reguler
20	16,2	reguler
21	14,4	ireguler
22	15,7	reguler
23	15,9	reguler
24	11,9	-
25	15,6	-
26	18,4	-
27	17,7	-
28	18,7	-
29	16,5	-
30	14,1	-
31	16,9	-
32	17,1	-
33	12,5	-
34	17,7	-
35	16,4	-
36	17	-
37	16,6	-
38	13,4	-

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM UAD sebagai pemberi dana sehingga terlaksananya kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada PRNA Srimulyo yang sudah bersedia menyediakan fasilitas dan menjadi tempat pengabdian ini dilaksanakan. Penulis juga mengucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Parenthood P. What Are the Goals of Sex Education?
2. Pediatrics AA of. The Importance of Access to Comprehensive Sex Education. 2023.

3. Network HT. Sex Education Is Essential [Internet]. 2023 [cited 2023 Oct 5]. Available from: <https://www.healthyteennetwork.org/news/sex-education-is-essential/>
4. CDC. Sexual Health Education [Internet]. 2023 [cited 2023 Oct 5]. Available from: <https://www.cdc.gov/healthyyouth/whatworks/what-works-sexual-health-education.htm>
5. Youth A for. Sexuality Education [Internet]. 2023 [cited 2023 Oct 5]. Available from: <https://www.advocatesforyouth.org/resources/fact-sheets/sexuality-education-2/>
6. Foundation NH. The Importance of Sexual Health Education. 2020.
7. Srimulyo K. Website Resmi Pemerintah Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul [Internet]. 2023 [cited 2023 Oct 5]. Available from: <https://srimulyo-bantul.desa.id/first/statistik/13>